



Integrasi Edukasi Kesehatan Berbasis Multimedia dan Produksi Kombucha Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Muntang

Adanti Wido Paramadini¹, Dasril Aldo^{2*}, Faizah³, Aminatus Sa'adah⁴, Dedy Agung Prabowo⁵, Hanief Taqiyuddien Adz-Dzaky An-Naayif⁶, Laksmi Dwi Oktavia⁷, Carlita Wahyu Briliana⁸, Luciana Salsabila⁹, Muhammad Nafal Fiqrian¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Telkom, Kampus Purwokerto, Jl. DI Panjaitan No.128, Purwokerto 53147, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: dasrilaldo@telkomuniversity.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-09-01
Revised : 2025-10-01
Accepted : 2025-11-10

KEYWORDS

Health Literacy,
Interactive Multimedia,
Local Kombucha,
Community Empowerment,
Local Product Innovation

KATA KUNCI

Literasi Kesehatan,
Multimedia Interaktif,
Kombucha Lokal,
Pemberdayaan Masyarakat,
Inovasi Produk Lokal

ABSTRAC

This community-based program aimed to improve health literacy among residents of Muntang Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency through the integration of multimedia-based health education and the production of locally sourced kombucha as a probiotic product based on village potential. The activities were implemented through several main stages, including community needs analysis, program socialization, development and utilization of multimedia educational media, training on hygienic kombucha production using local ingredients, implementation of digital promotion, mentoring, and sustainability evaluation. The results showed a 70 percent increase in community health literacy based on pre-test and post-test comparisons involving 50 training participants. The program also successfully produced 200 bottles of local kombucha with various flavor variants and improved hygienic production skills, with all participants able to independently apply standard operating procedures. The involvement of village youth in digital promotion contributed to a 50 percent increase in social media activity within three months, while the use of digital educational media engaged 50 active users during the program period. Participant satisfaction surveys yielded an average score of 4.6 on a 5-point scale, categorized as very satisfied. Overall, the program successfully established a community empowerment model based on health literacy and local product innovation that has the potential to be sustainably replicated in other rural communities.

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga melalui integrasi edukasi kesehatan berbasis multimedia dan produksi kombucha lokal sebagai produk probiotik berbasis potensi desa. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, meliputi analisis kebutuhan masyarakat, sosialisasi program, pengembangan dan pemanfaatan media edukasi multimedia, pelatihan produksi kombucha higienis berbahan lokal, penerapan promosi digital, pendampingan, serta evaluasi keberlanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan literasi kesehatan masyarakat sebesar 70 persen berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pada 50 peserta pelatihan. Program ini juga berhasil menghasilkan 200 botol kombucha lokal dengan berbagai varian rasa, serta meningkatkan keterampilan produksi higienis masyarakat hingga seluruh peserta mampu menerapkan SOP produksi secara mandiri. Keterlibatan

remaja desa dalam promosi digital berdampak pada peningkatan aktivitas media sosial sebesar 50 persen dalam tiga bulan, sementara penggunaan media edukasi digital melibatkan 50 pengguna aktif selama periode program. Survei kepuasan peserta menunjukkan skor rata-rata 4,6 pada skala 5 yang termasuk kategori sangat puas. Program ini berhasil membangun model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi kesehatan dan inovasi produk lokal yang berpotensi direplikasi pada komunitas pedesaan lainnya secara berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Literasi kesehatan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku hidup sehat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Farmani & Laksmi, 2023; Maharsi et al., 2024a). Rendahnya literasi kesehatan sering berkontribusi pada pola konsumsi yang kurang sehat, termasuk tingginya konsumsi minuman yang mengandung pemanis dan rendahnya pemahaman terhadap alternatif minuman sehat berbasis probiotik (Pramudita et al., 2023; Simbar et al., 2025). Kondisi ini menjadi tantangan di wilayah pedesaan yang umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap media edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami.

Upaya peningkatan literasi kesehatan selama ini masih didominasi oleh metode penyuluhan konvensional yang cenderung bersifat satu arah (Listiyorini et al., 2023; Sudarmi, 2023). Pendekatan tersebut dinilai kurang efektif dalam menjangkau masyarakat yang semakin terbiasa dengan media visual dan digital, khususnya generasi muda. Pemanfaatan multimedia interaktif sebagai media edukasi kesehatan menawarkan pendekatan yang lebih komunikatif karena mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan interaksi pengguna dalam satu kesatuan informasi (Jatmiko et al., 2024; Sunarmi et al., 2025). Namun demikian, penerapan edukasi kesehatan berbasis multimedia yang terintegrasi dengan potensi produk lokal masih belum banyak dilakukan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kombucha merupakan minuman fermentasi yang mengandung probiotik dan memiliki manfaat bagi kesehatan pencernaan serta daya tahan tubuh (Rezaldi et al., 2022; Sintyadewi et al., 2023). Minuman ini dapat diproduksi dengan bahan lokal dan teknologi sederhana sehingga berpotensi dikembangkan sebagai produk kesehatan berbasis komunitas (Kusmiyati et al., 2023; Yunita Khilyatun Nisak et al., 2025). Meskipun demikian, masyarakat umumnya masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai proses fermentasi yang higienis dan keamanan konsumsi kombucha, sehingga pemanfaatannya belum optimal.

Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, memiliki potensi sosial yang kuat dan ketersediaan bahan lokal yang mendukung pengembangan produk kesehatan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa literasi kesehatan masyarakat masih relatif rendah dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan terintegrasi yang mengombinasikan edukasi kesehatan berbasis multimedia dengan pelatihan produksi kombucha lokal untuk mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Desa Muntang melalui integrasi edukasi kesehatan berbasis multimedia dan produksi kombucha lokal sebagai produk probiotik berbasis potensi desa. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan masyarakat, sosialisasi, edukasi multimedia, pelatihan produksi kombucha higienis, pendampingan, serta evaluasi capaian kegiatan. Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan mampu membangun model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi kesehatan dan inovasi produk lokal yang berkelanjutan.

2. Tinjauan Literatur

a. Literasi Kesehatan sebagai Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dan komunitas untuk mengakses, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan sehari-hari guna meningkatkan kualitas hidup (Maharsi et al., 2024b; Simbar et al., 2025). Literasi kesehatan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan medis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap pola hidup sehat, konsumsi pangan, dan pencegahan penyakit tidak menular (Maharsi et al., 2024c; Simbar et al., 2025). Studi oleh (Azizah Syah Putri & Izza Suraya, 2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan masyarakat berkontribusi terhadap perilaku konsumsi yang kurang sehat dan meningkatnya

risiko gangguan metabolik. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi kesehatan berperan sebagai fondasi utama karena mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

b. Multimedia Interaktif dalam Edukasi Kesehatan

Pemanfaatan multimedia interaktif dalam edukasi kesehatan telah berkembang sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Multimedia interaktif menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan elemen interaksi sehingga mampu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih menarik dan mudah dipahami (Alfath & Sulastri, 2025; Nafilah & Eliyana, 2025), pendekatan visual dan interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, terutama bagi masyarakat yang terbiasa dengan media digital (Widianto et al., 2025). Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis multimedia mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta mendorong keterlibatan generasi muda dalam penyebaran informasi kesehatan secara lebih luas.

c. Kombucha sebagai Produk Probiotik Berbasis Potensi Lokal

Kombucha merupakan minuman fermentasi berbasis teh yang mengandung mikroorganisme probiotik dan memiliki manfaat bagi kesehatan pencernaan serta sistem imun tubuh. Kombucha dapat diproduksi menggunakan bahan sederhana dan sumber daya lokal, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai produk kesehatan berbasis komunitas (Rodhiyah et al., 2024). Torizellia (2022) menegaskan bahwa pengembangan produk pangan fungsional berbasis lokal tidak hanya berkontribusi pada kesehatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru (Torizellia et al., 2022). Namun demikian, tantangan utama dalam pengembangan kombucha di tingkat masyarakat adalah keterbatasan pengetahuan terkait proses fermentasi yang higienis dan standar keamanan pangan.

d. Digitalisasi Promosi dan Pemberdayaan Komunitas

Digitalisasi dalam kegiatan komunitas berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat promosi produk lokal. Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan media sosial dan platform daring sebagai sarana komunikasi dan pemasaran yang efektif (Santi Indra Astuti & Juli R. Binu, 2022). Penelitian oleh Hasan

et al (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam program pemberdayaan desa mampu meningkatkan visibilitas produk lokal dan memperkuat keterlibatan generasi muda dalam kegiatan komunitas (Muhammad Rizki Al Hasan et al., 2025). Dengan demikian, integrasi edukasi kesehatan dan promosi digital menjadi strategi penting dalam membangun keberlanjutan program berbasis masyarakat.

e. Keterpaduan Konsep dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Muntang

Berdasarkan berbagai kajian literatur, pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan memerlukan integrasi antara peningkatan pengetahuan, pemanfaatan teknologi, dan penguatan potensi lokal. Literasi kesehatan berperan dalam membentuk perilaku hidup sehat, multimedia interaktif berfungsi sebagai media edukasi yang efektif, sementara produk kombucha lokal menjadi sarana penerapan pengetahuan sekaligus peluang ekonomi berbasis komunitas. Keterpaduan konsep ini relevan diterapkan di Desa Muntang yang memiliki potensi sosial dan sumber daya lokal yang mendukung. Melalui integrasi edukasi kesehatan berbasis multimedia, produksi kombucha lokal, dan pemanfaatan media digital, kegiatan ini diharapkan mampu membangun model pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemandirian dan keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat desa.

3. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, dengan melibatkan masyarakat desa sebagai mitra utama, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan remaja. Program dilaksanakan pada periode September–Desember 2025 menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang untuk mengintegrasikan edukasi kesehatan berbasis multimedia dengan pelatihan produksi kombucha lokal sebagai produk probiotik berbasis potensi desa.

a. Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dengan perwakilan masyarakat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi kesehatan, kebiasaan konsumsi minuman, pemanfaatan media digital, serta potensi bahan lokal yang dapat digunakan dalam produksi kombucha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai literasi kesehatan dan manfaat probiotik, belum adanya keterampilan produksi kombucha yang higienis, serta minimnya pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan.

b. Sosialisasi dan Perencanaan Program

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan kepada masyarakat dan perangkat desa. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dan diskusi terbuka guna membangun kesepahaman serta komitmen bersama. Pada tahap ini disusun rencana pelaksanaan kegiatan yang mencakup pembagian peran antara tim pelaksana dan masyarakat, penetapan jadwal kegiatan, serta penentuan sasaran peserta pelatihan.

c. Pengembangan Media Edukasi Multimedia

Pada tahap ini dikembangkan media edukasi kesehatan berbasis multimedia yang berisi materi literasi kesehatan, informasi manfaat probiotik, serta panduan pembuatan kombucha. Media edukasi dirancang dalam bentuk konten visual dan interaktif agar mudah dipahami oleh masyarakat. Pengembangan dilakukan dengan prinsip teknologi tepat guna, yaitu mudah diakses melalui perangkat digital yang dimiliki masyarakat, sederhana, dan relevan dengan kebutuhan lokal.

d. Pelatihan Produksi Kombucha Lokal Higienis

Pelatihan produksi kombucha diberikan kepada masyarakat dengan metode kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi pengenalan bahan lokal, proses fermentasi kombucha, penerapan kebersihan dan keamanan pangan, serta pengemasan produk. Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta terlibat langsung dalam setiap tahapan produksi dan memahami standar operasional prosedur produksi kombucha secara menyeluruh.

e. Penerapan Edukasi Multimedia dan Produksi Kombucha

Setelah pelatihan, masyarakat mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan edukasi dan produksi. Media edukasi multimedia digunakan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan, sementara produksi kombucha dilakukan secara mandiri oleh kelompok masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan pemanfaatan media digital untuk mendukung penyebaran informasi kesehatan dan promosi produk kombucha lokal.

f. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan penerapan edukasi dan produksi kombucha. Evaluasi dilakukan melalui

pengukuran pre-test dan post-test literasi kesehatan, observasi keterampilan produksi, serta survei kepuasan peserta. Pendekatan evaluasi digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi masyarakat selama program berlangsung.

g. Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan, dibentuk kelompok pengelola lokal yang bertanggung jawab terhadap penggunaan media edukasi dan produksi kombucha. Kelompok ini didorong untuk melanjutkan kegiatan edukasi kesehatan, menjaga konsistensi produksi, serta mengembangkan inovasi produk berbasis bahan lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

4. Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tim dosen dan mahasiswa Universitas Telkom Purwokerto dengan masyarakat Desa Muntang, Kecamatan Kemangkong, Kabupaten Purbalingga. Seluruh rangkaian kegiatan berfokus pada integrasi edukasi kesehatan berbasis multimedia dan pelatihan produksi kombucha lokal sebagai produk probiotik berbasis potensi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat.

a. Hasil Observasi dan Analisis Kebutuhan

Observasi awal dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah dengan perwakilan masyarakat desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- 1) Literasi kesehatan masyarakat masih terbatas, khususnya terkait pemahaman pola konsumsi sehat dan manfaat probiotik.
- 2) Edukasi kesehatan masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.
- 3) Masyarakat belum memiliki keterampilan produksi kombucha yang higienis dan terstandar.
- 4) Temuan ini menjadi dasar dalam perancangan media edukasi multimedia dan modul pelatihan produksi kombucha lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Observasi dan Diskusi Kebutuhan Bersama Masyarakat Desa Muntang

b. Sosialisasi dan Koordinasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan di Balai Desa Muntang dan dihadiri oleh perangkat desa, perwakilan masyarakat, serta mahasiswa pendamping. Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan mengenai:

- 1) Fokus kegiatan pada peningkatan literasi kesehatan dan keterampilan produksi kombucha lokal.
- 2) Pembagian peran antara tim pelaksana sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan.
- 3) Penyusunan jadwal pelatihan, penerapan media edukasi, serta mekanisme evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Sosialisasi Program Edukasi Kesehatan Berbasis Multimedia

c. Pengembangan Media Edukasi Multimedia

Tim pelaksana mengembangkan media edukasi kesehatan berbasis multimedia yang memuat materi literasi kesehatan, manfaat probiotik, serta panduan pembuatan kombucha. Media ini dirancang dalam bentuk konten visual dan interaktif agar mudah dipahami oleh masyarakat. Media edukasi dapat diakses melalui perangkat digital yang dimiliki masyarakat dan digunakan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan.



Gambar 3. Tampilan Media Edukasi Multimedia Literasi Kesehatan

d. Pelatihan Produksi Kombucha Lokal

Pelatihan produksi kombucha dilaksanakan secara partisipatif dengan mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung. Peserta dilatih mengenai pemilihan bahan lokal, proses fermentasi yang higienis, serta pengemasan produk. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti tahapan produksi dan memahami standar operasional prosedur produksi kombucha secara mandiri.



Gambar 4. Pelatihan Produksi Kombucha Lokal di Desa Muntang

e. Implementasi Edukasi dan Produksi

Tahap implementasi dilakukan dengan memanfaatkan media edukasi multimedia sebagai sarana pembelajaran kesehatan dan penerapan produksi kombucha oleh masyarakat. Media edukasi digunakan oleh 50 pengguna aktif, sementara kegiatan produksi berhasil menghasilkan 200 botol kombucha lokal dengan berbagai varian rasa. Keterlibatan remaja desa dalam penyebaran konten digital turut meningkatkan jangkauan edukasi kesehatan di lingkungan masyarakat.

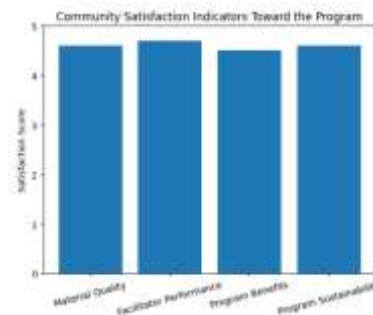
f. Dampak dan Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test literasi kesehatan, observasi keterampilan produksi, serta survei kepuasan peserta. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Aspek yang Dievaluasi	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Program
Literasi kesehatan	Rendah	Meningkat (70%)
Keterampilan produksi kombucha	Belum ada	Seluruh peserta mampu menerapkan SOP
Penggunaan media edukasi digital	Tidak tersedia	50 pengguna aktif
Produksi kombucha lokal	Tidak ada	200 botol terproduksi
Kepuasan peserta	–	Skor rata-rata 4,6 (sangat puas)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan berbasis multimedia dan produksi kombucha lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat.



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Program

5. Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan berbasis multimedia dan produksi kombucha lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat Desa Muntang. Peningkatan literasi kesehatan sebesar 70 persen pada peserta pelatihan menguatkan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis multimedia lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi kesehatan. Media edukasi yang memadukan visual, audio, dan interaksi pengguna terbukti mampu menarik perhatian masyarakat dan mendorong partisipasi aktif, khususnya pada kelompok remaja.

Pemanfaatan multimedia sebagai sarana edukasi kesehatan dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil studi Yuliana et al (2025) yang menekankan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan kesadaran individu terhadap isu kesehatan. Berbeda dengan penyuluhan satu arah, penggunaan media digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi secara berulang dan mandiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkelanjutan (Yuliana & Novita, 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi edukasi kesehatan merupakan strategi yang relevan untuk diterapkan di masyarakat pedesaan yang mulai terbiasa dengan penggunaan perangkat digital.

Pada aspek produksi kombucha lokal, hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menerapkan standar operasional prosedur produksi secara mandiri setelah pelatihan. Hal ini selaras dengan kajian Herwanis (2025) yang menyebutkan bahwa pengembangan produk berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kemandirian dan kapasitas ekonomi masyarakat apabila disertai dengan pendampingan teknis yang tepat (Delfia Herwanis et al., 2025). Produksi 200 botol kombucha lokal tidak hanya berfungsi sebagai luaran kegiatan, tetapi juga menjadi sarana praktik langsung bagi masyarakat dalam menerapkan pengetahuan literasi kesehatan ke dalam aktivitas produktif

Keterlibatan remaja desa dalam pemanfaatan media digital dan promosi konten kesehatan juga memperkuat temuan Ifroh et al. (2022) yang menyatakan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan program berbasis teknologi di tingkat komunitas (Ifroh & Ervina, 2022). Dalam kegiatan ini, remaja berperan

sebagai agen literasi kesehatan digital, sehingga jangkauan edukasi tidak terbatas pada peserta pelatihan, tetapi meluas ke masyarakat sekitar melalui media digital.

Dari sisi kepuasan peserta, skor rata-rata 4,6 menunjukkan penerimaan yang sangat baik terhadap pendekatan yang diterapkan, bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari luaran fisik, tetapi juga dari persepsi manfaat dan keterlibatan aktif masyarakat. Dengan demikian, integrasi edukasi kesehatan, multimedia, dan inovasi produk lokal dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai praktik baik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi antara edukasi kesehatan berbasis multimedia dan produksi kombucha lokal mampu memperkuat literasi kesehatan, meningkatkan keterampilan praktis, serta mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Temuan ini melengkapi literatur pengabdian masyarakat dalam lima tahun terakhir dengan memberikan bukti praktik implementatif di tingkat desa yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut.

6. Kesimpulan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan berbasis multimedia dan produksi kombucha lokal mampu meningkatkan literasi kesehatan serta memperkuat kapasitas masyarakat Desa Muntang secara nyata. Hasil penting yang diperoleh meliputi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pola konsumsi sehat, kemampuan peserta dalam menerapkan standar operasional prosedur produksi kombucha secara mandiri, serta pemanfaatan media edukasi digital oleh pengguna aktif di tingkat komunitas. Temuan ini mengisi kesenjangan praktik pemberdayaan masyarakat yang selama ini cenderung memisahkan edukasi kesehatan dari aktivitas produktif berbasis potensi lokal.

Kebaruan utama kegiatan ini terletak pada pendekatan terintegrasi yang menghubungkan literasi kesehatan, multimedia interaktif, dan inovasi produk probiotik lokal dalam satu rangkaian kegiatan pemberdayaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan langsung dalam bentuk keterampilan produksi dan aktivitas ekonomi sederhana di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang adaptif terhadap

perkembangan teknologi digital dan kebutuhan kesehatan masyarakat.

Implikasi dari kegiatan ini bersifat luas, khususnya bagi pengembangan program literasi kesehatan berbasis komunitas di wilayah pedesaan. Model integrasi edukasi multimedia dan produk lokal yang diterapkan berpotensi direplikasi pada konteks desa lain dengan penyesuaian terhadap potensi sumber daya setempat. Selain itu, hasil kegiatan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat yang menekankan sinergi antara edukasi kesehatan, pemanfaatan teknologi, dan penguatan kemandirian ekonomi lokal secara berkelanjutan.

7. Persembahan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Telkom University Purwokerto melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan pendanaan, fasilitasi, dan pendampingan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra masyarakat, khususnya Komunitas Limbah Pustaka Desa Muntang, atas partisipasi aktif, kerja sama, dan komitmen selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Apresiasi turut diberikan kepada perangkat Desa Muntang serta seluruh masyarakat yang terlibat atas dukungan dan keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

8. Referensi

- Alfath, W. A., & Sulastri, S. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi pencegahan seks pranikah menggunakan metode index card match (ICM) terhadap pengetahuan siswa. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(4), 690–698. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.880>
- Azizah Syah Putri, & Suraya, I. (2024). Hubungan aktivitas fisik, konsumsi rokok, konsumsi lemak, dan literasi kesehatan dengan derajat hipertensi. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(2), 44–49. <https://doi.org/10.57151/jsika.v3i2.306>
- Delfia Herwanis, Sanola, M., & Maulida, M. (2025). Pengembangan produk lokal melalui pendampingan pembuatan dodol sirsak di Desa Puteri Betung, Kabupaten Gayo Lues. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 41–47. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1643>
- Farmani, P. I., & Laksmi, P. A. (2023). Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku hidup bersih

dan sehat rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas I Tabanan, Bali. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(2), 137–143. <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i2.17463>

- Froh, R. H., & Ervina, L. (2022). Sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan pada kaum muda berbasis literasi digital. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 86–90. <https://doi.org/10.25077/logista.6.1.86-90.2022>
- Jatmiko, I. S., Kuswandari, S., Talida, L. G. S., & Ningrum, S. H. (2024). Penggunaan metode game interaktif untuk edukasi menggosok gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut serta kesehatan gingiva pada anak tunanetra. *E-GiGi*, 13(1), 15–21. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.52942>
- Kusmiyati, N., Kusnadi, J., & Denta, A. O. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembuatan minuman fermentasi teh kombucha sebagai ide usaha di SMKN 1 Wonosari Kabupaten Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.23176>
- Listiyorini, M. W., Iksan, R. R., Harini, R., Sunirah, S., Ponirah, P., & Batubara, S. T. (2023). Penerapan PEKAR (peningkatan pengetahuan kesehatan keluarga) di Kelurahan Kayuringin Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2138–2144. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9484>
- Maharsi, H. R. D., Redjeki, E. S., Rachmawati, W. C., & Adi, S. (2024a). Hubungan akses mendapatkan informasi dengan tingkat literasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto. *Sport Science and Health*, 6(5), 488–496. <https://doi.org/10.17977/um062v6i52024p488-496>
- Maharsi, H. R. D., Redjeki, E. S., Rachmawati, W. C., & Adi, S. (2024b). Hubungan akses mendapatkan informasi dengan tingkat literasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto. *Sport Science and Health*, 6(5), 488–496. <https://doi.org/10.17977/um062v6i52024p488-496>
- Maharsi, H. R. D., Redjeki, E. S., Rachmawati, W. C., & Adi, S. (2024c). Hubungan akses mendapatkan informasi dengan tingkat literasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan

- sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto. *Sport Science and Health*, 6(5), 488–496. <https://doi.org/10.17977/um062v6i52024p488-496>
- Muhammad Rizki Al Hasan, Pamungkas, B. A., Anggraini, B., Angandarto, E. H., Dwinar, N. S., Seputri, N. A., Shafar, P. A., Qoirunnisa, Q. O. F., Maharani, Y. C., Putranto, Z. M., & Siswanto, B. (2025). Pemanfaatan media teknologi digital untuk memberdayakan UMKM dan melestarikan kebudayaan tradisional Desa Jangrana, Kesugihan, Cilacap. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i1.1670>
- Nafilah, N., & Eliyana, E. (2025). Efektivitas video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 15(1), 35–41. <https://doi.org/10.57267/jisym.v15i1.437>
- Pramudita, A., Dieny, F. F., Wijayanti, H. S., & Probosari, E. (2023). Durasi paparan Instagram berhubungan dengan respon afektif dan konsumsi minuman berpemanis pada mahasiswa non kesehatan. *Gizi Indonesia*, 46(2), 181–194. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v46i2.835>
- Rezaldi, F., Fadillah, M. F., Mu'jijah, M., Abdilah, N. A., & Meliyawati, M. (2022). Potensi kombucha bunga telang sebagai himbauan kepada wisatawan Pantai Carita dalam meningkatkan imunitas. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 867–873. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8472>
- Rodhiyah, I. A., Ambarwati, A., & Putri, L. M. (2024). Pengaruh variasi lama fermentasi kombucha rimpang jahe putih dengan pemanis stevia terhadap kuantitas kandungan vitamin C dan kadar antioksidan. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 7(1), 149–159. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v7i1.9186>
- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan komunitas lokal dalam gerakan literasi digital. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1350>
- Simbar, P. L., Kapantow, N. H., & Kawengian, S. E. S. (2025). Hubungan antara literasi gizi dengan perilaku makan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. *E-Clinic*, 13(3), 325–330. <https://doi.org/10.35790/ecl.v13i3.61336>
- Sintyadewi, P. R., Fitriani, P. P. E., Widnyani, I. A. P. A., & Indrayoni, P. (2023). Potensi aktivitas antibakteri minuman fungsional kombucha berbahan dasar bunga kecombrang (*Etilingera elatior*) berdasarkan lamanya waktu fermentasi. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 403–410. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.6126>
- Sudarmi, S. (2023). Efek pelatihan dengan metode pembelajaran discovery learning meningkatkan kemampuan kader tentang pemberian makanan bayi dan anak balita. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 15(2), 164–173. <https://doi.org/10.26630/jkmsaw.v15i2.3650>
- Sunarmi, S., Septiana, N. T., & Izzati, A. (2025). Edukasi interaktif dan skrining kesehatan ginjal pada anak sekolah dasar. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 607–613. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i6.1382>
- Torizellia, C., Prihandini, Y. A., Hasymi, L. F., Rusida, E. R., Hastuti, E., & Setia, L. (2022). Pemanfaatan sumber daya pangan lokal tanaman talas (*Colocasia esculenta* L.) sebagai upaya revitalisasi ekonomi dan peningkatan kesehatan masyarakat di Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 728–736. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5611>
- Widianto, W., Wardiah, D., & Dhony, N. N. A. (2025). Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa bahasa Indonesia materi kosakata di SDN 148 Palembang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1434–1441. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6031>
- Yuliana, A., & Novita, N. (2025). Pengaruh metode penyuluhan KB berbasis multimedia terhadap pengetahuan dan minat wanita usia subur dalam menggunakan IUD di Puskesmas Muara Enim Palembang. *Jurnal Ners*, 9(2), 2240–2248. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42661>
- Yunita Khilyatun Nisak, Nurhayati, A., Khurniyati, M. I., Pamungkas, P. P., & Laini, S. (2025). Pengaruh konsentrasi temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) terhadap karakteristik organoleptik kombucha. *Eklipika*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.55757/ekliptika.v5i2.578>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).